

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK MELALUI
METODE LATIHAN BAGI ANAK TUNAGRAPHITA RINGAN**
(Single Subject Research Kelas D 5c di SLB Perwari Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

Endang Mardiah

83052 / 2007

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI
Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek
Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(*Single Subject Research* Kelas D 5c di SLB Perwari Padang)

Nama : Endang Mardiah

NIM/BP : 83052/2007

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2011

Di Setujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M.Pd

Drs. Adrisal, M.Pd

NIP.19490423 197501 1002

NIP.19610106 198710 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui
Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject
Research Kelas D 5c Di Slb Perwari Padang*)**

Nama : Endang Mardiah

NIM/BP : 83052/2007

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2011

Tim Pengaji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M.Pd 1._____

2. Sekretaris : Drs. Adrisal, M.Pd 2._____

3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd 3._____

4. Anggota : Dra. Zulmiyetri, M.Pd 4._____

5. Anggota : Drs. Damri, M.Pd 5._____

ABSTRAK

Endang Mardiah (2011) : Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Reaserch Kelas D5c di SLB Perwari Padang)

Anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik, mereka terlihat seperti anak normal lainnya sehingga sulit membedakan fisik anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Anak tunagrahita ringan dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dalam bentuk materi maupun konsep sederhana untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mata pelajaran Agama Islam tentang membaca Al-qur'an dan khususnya menghafal surat-surat pendek. Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian single subject reaserch (SSR) dengan desain A-B. Subjek penelitian adalah seorang anak tunagrahita ringan Hn yang duduk di kelas D V c. Penilaian dalam penelitian ini konsisten dan mengukur kemampuan hafalan surat pendek An-naas yaitu yang terdiri dari 6 ayat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan hafalan surat pendek anak setelah diberikan intervensi dengan metode latihan adalah penyajian dalam bentuk grafik.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) pada saat fase baseline anak tunagrahita yang dijadikan subjek hanya hafal 1 ayat pertama dari 6 jumlah ayat yang terdapat dalam surat An-naas, (2) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan ternyata didapatkan hasil bahwa kemampuan hafalan anak dalam menghafal surat An-naas meningkat. Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam hafalan surat pendek An-naas terhadap tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan dengan metode latihan. Kepada guru dalam memberikan pelajaran Agama Islam agar dapat menggunakan metode latihan yang berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai hafalan surat pendek An-naas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Reaserch Kelas D5 C di SLB Perwari Padang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1).**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, SP. Th. M.Pd selaku penasehat akademis sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Damri, Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, dan Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku dosen pengujii
4. Ibu dan Bapak staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama peneliti menjalani pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa
5. Bapak Arif Man Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Perwari Padang

6. Ketiga orangtua tercinta, Khairuzal, Martadiani (almh) dan Yulismar Hasan, kakak dan adik yang telah memberikan bantuan moril dan materil selama penulis menuntut ilmu
7. Teman-teman seperjuangan PLB '07 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang diberikan

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dar Allah SWT. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

DAFTAR TABEL.....	v
--------------------------	----------

DAFTAR GRAFIK.....	vi
---------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN.....	vi
--------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hafalan Surat-surat Pendek.....	8
B. Metode Latihan.....	14

C. Hakekat Anak Tunagrahita.....	19
D. Kerangka Konseptual.....	23
E. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Tempat Penelitian.....	28
E. Defenisi Operasional Variabel.....	29
F. Teknik dan Alat Pencatatan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	46
C. Pembuktian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....	70
Saran.....	71

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Level Perubahan Data.....	33
Tabel 3.2 Format Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi.....	33
Tabel 3.3 Perubahan Analisis Antar Kondisi.....	36
Tabel 4.1 Kemampuan Awal (Baseline) Subjek.....	40
Tabel 4.2 Perkembangan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak Tunagrahita Ringan.....	44
Tabel 4.3 Panjang Kondisi Baseline dan intervensi.....	46
Tabel 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah.....	50
Tabel 4.5 Persentase stabilitas.....	54
Tabel 4.6 Persentase data Intervensi.....	57
Tabel 4.7 Persentase stabilitas Data.....	57
Tabel 4.8 Kecenderungan Jejak Data.....	60
Tabel 4.9 Level stabilitas dan Rentang.....	60
Tabel 4.10 Level Perubahan Data.....	61
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi.....	62
Tabel 4.12 Jumlah Variabel Yang Berubah.....	63

Tabel 4.13	Perubahan Kecenderungan Arah Hafalan Surat Pendek Mulai Dari Ayat Pertama Sampai Keenam.....	63
Tabel 4.14	Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	64
Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Visual Antar Kondisi.....	66

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	Panjang Kondisi Baseline.....	40
Grafik 4.2	Panjang Kondisi Intervensi.....	45
Grafik 4.3	Panjang Kondisi Baseline Dan Kondisi Intervensi....	47
Grafik 4.4	Estimasi Kecenderungan Arah.....	51
Grafik 4.5	Stabilitas Kecenderungan.....	59

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....

2

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Karena dengan adanya pendidikan maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan pendidikan. Dan awal pendidikan adalah dimulai sejak dini, dimana seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang pertama kali adalah dari keluarga, Ibu dan ayahnya, dan selanjutnya barulah pendidikan dilanjutkan di bangku persekolahan. Oleh karena itu peran pendidik sangatlah penting, dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktifitas anak dengan material yang beragam. Berdasarkan UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) pengertian pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut". (UUSPN, 2003 : 4)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut moralitas dan paham kebangsaan yang tinggi, sebab ilmu dan pengetahuan yang tidak dibarengi dengan tingkat keimanan dan moralitas yang tinggi menyebabkan pendidikan kehilangan esensinya sebagai wahana mem manusiakan manusia. Banyak orang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan

prestasi yang gemilang secara akademik namun tidak memberikan manfaat yang berarti dalam lingkungan masyarakatnya, bahkan menjadi racun yang sangat membahayakan bagi eksistensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan karena iman dan moralitasnya rendah.

Begitu pentingnya pendidikan agama yang harus diajarkan kepada setiap individu karena dengan adanya bekal pengetahuan agama diharapkan setiap individu mampu menjalani kehidupan dengan baik dan tetap berada di jalur yang tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Dengan adanya pendidikan Agama pada setiap diri individu juga akan menjadi tabungan sebagai amal kebaikan untuk dirinya kelak di akhirat nanti. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah yang berbunyi :

ذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ اُنْقِطَعَ بِهِ الْرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ أَبِيهِ هُرَيْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
(مسلم هاور)صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُتَّقَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُولُهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ
Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah s.aw. bersabda: “Apabila anak Adam (manusia) itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara yaitu: Shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang sholeh yang mendoakannya”. (HR.Muslim) dalam (Shabir, 1992 : 281).

Pendidikan Agama tidak hanya perlu diberikan kepada siswa yang belajar di sekolah regular atau mereka yang memiliki kecerdasan normal saja, tetapi juga perlu diberikan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Karena mereka tetaplah sama dengan anak normal lainnya yang harus diberikan hak-hak yang pantas untuk mereka terima. Pendidikan Agama yang diberikan kepada

anak-anak yang berkebutuhan khusus haruslah sesuai dengan porsi yang mereka butuhkan. Karena kecerdasan mereka yang berada di bawah anak normal menyebabkan anak berkebutuhan khusus terbatas dalam menyerap informasi yang diberikan. Pendidikan Agama yang akan diberikan kepada mereka haruslah yang bersifat sederhana, baik dalam hal pemberian materinya maupun dalam tata cara pelaksanaannya.

Anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik, mereka terlihat seperti anak normal lainnya sehingga sulit membedakan fisik anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Anak tunagrahita ringan dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dalam bentuk materi maupun konsep sederhana untuk penerapan kehidupan sehari-hari, seperti pelajaran Agama Islam tentang membaca Al-quran dan surat-surat pendek pilihan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyusun Standar Isi yang disahkan oleh Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006. Berdasarkan kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dicantumkan di dalam standar kompetensi tentang menghafal Al-qur'an surat-surat pendek pilihan.

Hafalan surat pendek penting diajarkan kepada anak tunagrahita ringan agar anak dapat melakukan ibadahnya dengan sempurna, karena dalam melaksanakan shalat adanya bacaan surat pendek. Hafalan surat pendek yang baik

dan benar akan menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupannya, karena anak memiliki bekal untuk menjalani kehidupan dengan baik.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar anak mampu menghafal surat pendek yang terdapat dalam Al-quran dan anak memiliki keterampilan dalam hafalan surat pendek. Menurut BSNP atau kurikulum menghafal Al-quran surat-surat pendek pilihan bagi anak tunagrahita ringan di kelas V (lima) merupakan salah satu silabus mata pelajaran agama Islam yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Perwari Padang kelas D V / C pada tanggal 30 April hingga 9 Mei 2011. Di temukan anak tunagrahita ringan (HN) yang berusia 13 tahun. Secara fisik HN tidak berbeda dengan anak normal lainnya, dalam kesehariannya pun HN dikenal sebagai anak yang periang dan patuh dengan apa yang diperintahkan oleh guru. HN diajar oleh dua orang wali kelas sekaligus. Hal ini karena wali kelas yang satu memiliki kekurangan yaitu tunanetra sehingga memiliki keterbatasan dalam memberikan pelajaran yang memerlukan latihan yang berulang-ulang terhadap anak. Dalam memberikan pelajaran menghafal surat pendek, guru kelas telah memberikan basic dalam menghafal surat An-naas. Akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan keterbatasan jam pelajaran di sekolah sehingga pelajaran menghafal surat An-naas belum seluruhnya mampu dihapal oleh siswa. Informasi yang peneliti dapatkan dari wali kelas HN menyebutkan bahwa HN sudah pernah diajarkan pelajaran agama Islam menghafal surat pendek pilihan yang tertera di

dalam kurikulum KTSP. Namun surat pendek yang diajarkan tidaklah sesuai dengan yang ada dalam kurikulum untuk siswa kelas dasar V, yang dibedakan adalah suratnya. Jika dalam kurikulum kelas V standar kompetensinya menghafal Al-quran surat pendek pilihan adalah surat At-takatsur, guru menggantinya dengan surat An-naas karena disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan terhadap HN, anak sudah mampu hafal surat Al-fatiha karena sering diulang-ulang saat ceramah hari Jum'at pagi. Karena tidak adanya guru bidang studi Agama Islam di SLB ini guru hanya sedikit saja memberikan pelajaran agama Islam mengenai hafalan surat-surat pendek. Dalam proses pembelajarannya guru menyuruh siswa mencatat surat An-naas yang akan diajarkan lalu setelah itu guru membacakan surat tersebut dan diulangi oleh anak beberapa kali.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek siswa, yaitu surat An-naas dengan metode latihan. Keunggulan metode latihan ini adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menghafal secara berulang-ulang sehingga keterampilan menghafal surat pendek tersebut akan terkuasai nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelajaran Agama Islam yang diajarkan guru di sekolah belum efektif untuk menghafal surat pendek bagi anak

2. Kemampuan membaca surat pendek anak masih rendah
3. Metode latihan belum dilaksanakan secara optimal

C. Batasan Masalah

Melihat fenomena permasalahan yang ditemui, maka penulis membatasi permasalahan penelitian dalam hal ini meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek melalui metode latihan bagi anak tunagrahita ringan. Karena keterbatasan penulis, maka penulis membatasi surat pendek yang akan diajarkan kepada anak yaitu surat An-naas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “ Apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek An-naas bagi anak tunagrahita ringan di SLB Perwari Padang.

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk membuktikan : “Apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek (An-naas) bagi anak tunagrahita ringan.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi anak yaitu mendapatkan kemampuan hafalan surat pendek sehingga bermanfaat dalam menjalankan kehidupannya

2. Bagi guru adalah sebagai acuan bagi guru dalam mengajarkan materi tentang hafalan surat pendek bagi anak
3. Bagi penulis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan di dalam dunia pendidikan, dan membuktikan bahwa metode latihan dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran untuk anak
4. Untuk pihak yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus, diharapkan lebih memperhatikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Surat-surat Pendek

1. Pengertian Hafalan Surat-surat Pendek

Pada hakekatnya hafalan adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apabila sering diulang pasti akan menjadi hafal. Setiap orang berpotensi menghafal. Jika burung Kakaktua saja mampu menghafal sejumlah susunan kata, karena sering mendengar kata-kata tersebut. Jika rajin, dengan izin Allah, seseorang tersebut akan mampu untuk menghafal.

Menurut Alqahtani (2005:7) surat-surat pendek adalah surat yang terdapat pada Al-quran di dalam juz 30, yang di mulai dari surat An-naba' hingga diakhiri dengan surat Annas. Pada dasarnya menghafal surat-surat pendek sama dengan menghafal doa, karena di dalam kandungan surat-surat pendek tersebut terdapat doa yang apabila dipanjatkan akan mendatangkan kebaikan pada diri kita.

Doa dipandang dari segi bahasa perkataan "doa" berarti panggilan atau meminta pertolongan, lebih dipahami sebagai permohonan dari seorang hamba kepada Allah SWT untuk menunaikan hajatnya. Doa dapat diartikan juga memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT, tetapi bukan

berarti hanya orang yang terkena musibah saja yang layak memanjatkan doa (Ali Umar : 1997).

Hafalan surat-surat pendek menurut Abdul Aziz Abdul Raif Al Hafiz, Lc (2000) adalah mengulang-ulang bacaan atau ayat-ayat yang sedang dihafal. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hafalan surat-surat pendek adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan doa melalui kegiatan membaca dan mendengar.

Kalau seseorang sudah memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-quran, maka tidak ada yang dapat menghalanginya untuk terus menghafal. Dan salah satu cara untuk menghafal Al-quran adalah memulainya dengan yang lebih mudah untuk dihafal, dan tentunya surat-surat pendek lebih mudah dihafal karena ayatnya yang pendek dan juga sering dibaca oleh imam saat melaksanakan shalat berjamaah.

2. Manfaat Hafalan Surat-surat Pendek

Manfaat yang didapat dengan mengajarkan surat-surat pendek kepada anak, diantaranya (Ali Umar, 1997)

- a. Mengasah kecerdasan spiritual, kemampuan anak mengenal Allah dan hal abstrak lain masih terbatas. Tetapi bukan berarti kita tak dapat mengenalkan keagunganNya kepada anak. Malah jika sejak dini dikenalkan dengan kekuasaanNya, setidaknya kita sudah menanamkan bibit spiritualitas pada anak.

- b. Menambah kepercayaan diri, apa yang membuat anak lebih percaya diri selain bisa menyanyi dan menari? Hafal surat-surat pendek juga bias, karena anak akan bangga apabila memiliki keterampilan baru. Terlebih apabila lingkungan merespon positif apa yang dikuasainya.
- c. Penting buat Allah SWT, kelak anak akan merasa bernilai di sisiNya. Ia tahu Allah akan menjaganya. Nantinya saat beranjak dewasa, bukan tak mungkin anak akan menemukan kedamaian dengan membaca surat-surat pendek.
- d. Belajar etika, dengan hafal surat-surat pendek orangtua secara tak langsung mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

3. Cara Menghafal Surat-surat Pendek

- a. Perbanyak mendengar sebelum memulai menghafal, bisa dengan kaset murattal atau mendengarnya dengan khusyu' dari para imam shalat yang kebanyakan dari mereka sering membaca surat-surat pendek dalam shalat maghrib, isya dan subuh. atau yang lebih sering lagi pada saat shalat tarawih di bulan ramadhan, dimana kebanyakan imam membaca surat-surat pendek.
- b. Perbanyak membaca surat-surat pendek tersebut sehingga ketika kita mulai menghafalnya maka lidah kita sudah akrab dengan ayat-ayat yang akan kita hafal. kemudian setelah kita yakin benar bahwa surat-

surat tersebut sudah kita hafal, baru kemudian pindah ke surat berikutnya.

- c. Jangan lupa untuk membacanya di hadapan seorang teman yang bacaan atau hafalan Al-Qurannya lebih baik dari kita atau seorang guru tahfizh Al-Quran untuk menyimak hafalan kita, ini harus kita lakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.
- d. Lakukan pengulangan (muraja'ah) secara teratur, terutama kita baca dalam shalat lima waktu atau dalam shalat sunnah.
- e. Usahakan membaca hafalan sesuai dengan urutan yang tercantum di dalam Al-Quran, misalnya kita membaca surat Al-Qari'ah, At-Takatsur kemudian surat Al-'Ashr terus sampai surat An-Nas. sehingga kita mampu mengurutkan hafalan kita sesuai urutan yang ada dalam Al-Quran.

4. Surat Pendek An-naas

Surat An-naas terdiri dari 6 ayat, termasuk golongan surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat Al-falaq. Nama An-naas diambil dari kata An-naas yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Artinya manusia (Abdurrahim Al-Qahthani,30)

Surat ini berisikan perintah agar memohon perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan yang datang dari jin atau manusia

Bacaan surat An-naas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. فُلْ النَّاس أَعُوذُ بِرَبِّ
qula'uudzubirobbin naas

2. مَلِكُ النَّاس malikin naas

3. إِلَّا حِلْهِنَ النَّاس ilahin naas

4. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ minsyarril was waasil khannaas

5. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ alladzii yuwashisufii shuduurin naas

6. مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ minaljinnati wan naa

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang biasabersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.
6. dari (golongan) jin dan manusia (Q.S. An-naas 1-6)

5. Keistimewaan Surat An-naas

Menurut Alqahtani (2005:27) menyebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw pernah bersabda “Apakah engkau melihat ayat-ayat yang diturunkan malam ini yang belum pernah ada bandingnya? Ayat-ayat itu adalah surat Al-falaq dan surat An-naas.

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ali ra, ia berkata “pernah Nabi Muhammad SAW digigit kalajengking, kemudian beliau mengambil air garam kemudian dibacakan surat Al-falaq dan surat An-naas lalu diusapkan pada bagian tubuh yang terkena gigitan kalajengking tersebut.

Di dalam hadits yang diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata “bahwasanya Nabi Muhammad pada setiap malam apabila hendak berangkat tidur maka beliau membaca surat Al-ikhlas, Al-falaq dan surat An-naas kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan, lalu diusapkan pada seluruh tubuh dan kepala.

6. Khasiat Surat An-naas

Menurut Abdurrahim Al-Qahthani dalam Khasiat dan Keutamaan Ayat-ayat Al-quran dan Asmaul Husna menyebutkan khasiat dan kemujaraban surat An-naas adalah :

- a. Memperoleh petunjuk yang lurus
- b. Terhindar dari perasaan takut
- c. Menyembuhkan gangguan jin atau setan

- d. Menghilangkan penyakit larena gangguan manusia atau setan
- e. Penawar racun binatang berbisa
- f. Mendapat penjagaan ketika tidur
- g. Supaya tidak tersesat jalan.

B. Metode Latihan

1. Pengertian Metode

Prawiradilaga Dewi (2009 : 18) mengemukakan metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses pembelajaran berjalan mulus. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak, kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara dia menentukan metode ini.

Metode sebagai strategi pembelajaran bisa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Menurut Bahri Syaiful (1995 : 53) berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suryosubroto (2002 : 43) metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif bila dibandingkan dengan guru.

Menurut Sudjana Nana (1989 : 69) dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

2. Pengertian Metode Latihan

Metode latihan di sebut juga metode training atau metode drill yaitu suatu metode atau cara mengembangkan potensi atau skill anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan. Latihan juga diberikan untuk tujuan mencapai suatu keterampilan atau skill tertentu (Lufri 2007 : 40)

Tarigan Djago mengemukakan (1993 : 383) metode latihan adalah cara mengajarkan sesuatu yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, berpraktik atau mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa metode latihan merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih secara berulang-ulang suatu kecakapan keterampilan sehingga keterampilan tersebut terkuasai.

3. Langkah-langkah Metode Latihan

Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diberikan. Langkah ini akan membantu peneliti dalam pelaksanaan metode latihan dalam Depdikbud (1993 : 20) dinyatakan sebagai berikut :

- a. Sebelum latihan dilaksanakan, anak-anak diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat atau tujuan dari latihan tersebut. Hal ini penting untuk membangkitkan motivasi belajar kepada anak agar latihan itu tidak bersifat verbalitas atau bersifat mekanis.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana, kemudian meningkat ke taraf yang lebih kompleks atau sulit
- c. Prinsip-prinsip dasar penggerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak

- d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang oleh sebagian besar anak-anak dirasa sulit
- e. Latihan bagian-bagian yang dipandang sulit untuk itu intensif. Pergunakanlah kalau ada alat-alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan
- f. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan. Kesulitan yang dialami oleh seorang anak perlu mendapatkan bantuan secara khusus pula
- g. Jika suatu latihan dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasinya. Oleh karena itu diusahakan agar konsep yang dilatihkan ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari

4. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Metode Latihan

Pemilihan suatu metode yang akan diterapkan kepada anak didik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dari pelaksanaan metode tersebut, karena dengan memperhatikan prinsip yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka secara awal kita dapat menilai cocok atau tidaknya metode yang akan diterapkan. Seiring dengan itu pada pelaksanaan metode latihan menurut Pasaribu (1990 : 113), adalah sebagai berikut :

- a. Diberikan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan itu diberikan hanya bermaksud sebagai pelengkap untuk belajar selanjutnya, kehidupan selanjutnya
- c. Latihan itu hanya sebagai diagnosa
- d. Masa latihan harus singkat tetapi jika perlu sering

- e. Harus menarik dan menggembirakan
- f. Harus sesuai dengan perbedaan individual anak

Berdasarkan prinsip di atas maka metode latihan bisa digunakan dalam mengajarkan hafalan surat-surat pendek kepada anak tunagrahita ringan, tetapi berdasarkan pada langkah-langkah yang telah ada. Ini berarti bahwa peneliti dapat menciptakan pembelajaran dengan keadaan atau karakteristik siswa yang diajar, sehingga emosi dan kondisi siswa tetap stabil mengikuti proses belajar mengajar.

5. Kelebihan Metode Latihan

Metode latihan ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya menurut Bahri (2006 : 95) mengemukakan kelebihan metode latihan sebagai berikut :

- a. Dapat mengembangkan kecakapan berfikir
- b. Dapat mengembangkan kecakapan motorik
- c. Dapat memperkuat mental
- d. Dapat mengembangkan kecerdasan spiritual
- e. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis

6. Kelemahan Metode Latihan

Bahri (2006 : 95) mengemukakan kelemahan metode latihan, yaitu :

- a. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

- b. Kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis dapat menimbulkan verbalisme

C. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Somantri (1996 : 86), tunagrahita ringan di sebut juga moron debil, memiliki IQ 50-70 dan dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik, sedangkan anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Menurut Nakata (dalam Raharja 2006 : 52), anak tunagrahita ringan menggunakan istilah intelektual *disability* yang diartikan dengan :

- a. Mereka yang terlambat perkembangan intelektualnya, yang mengalami mengemukakan maksudnya pada oranglain dan mereka memerlukan tingkat bantuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya
- c. Sering mengalami kesulitan signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial

Tunagrahita ringan menurut Tarmansyah (2006 : 90) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan

mental di bawah rata-rata, sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dengan tugas-tugas akademik, komunikasi, sosial oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus.

Menurut Moh. Amin (1995 : 22) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun masih mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu untuk sekolah lanjutan, sedangkan untuk bidang penyesuaian sosial mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat dan memiliki penghasilan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Berdasarkan pengertian di atas tersebut bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku. Perilaku yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial dan praktek keterampilan

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Moh. Amin (1995 : 37) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a. Sukar berpikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah maupun masalah itu sederhana
- b. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama
- c. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat mempertahankan baik buruk
- d. Lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-kata, kalau berbicara kalimatnya selalu singkat dan kurang jelas
- e. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik dan keadaan fisik sama dengan anak normal
- f. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana
- g. IQ berkisar 50-70 dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami masalah dalam pelajaran akademik maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hal di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berpikir abstrak, kurang perbendaharaan kata-kata, IQ berkisar antara 50-70, namun mereka masih mampu melakukan pekerjaan keterampilan dan pekerjaan sosial sederhana.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita

Selain prinsip-prinsip pembelajaran secara umum, pembelajaran bagi anak tunagrahita juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran secara khusus. Menurut Mudito (2004), prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita, yaitu :

a. Prinsip kasih sayang

Untuk mengajar anak tunagrahita membutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru. Guru hendaknya berbahasa yang lembut, penyabar, rela berkorban, ramah, berperilaku baik dan supel sehingga siswa tertarik untuk belajar dan timbul kepercayaan, dan akhirnya siswa bersemangat untuk belajar.

b. Prinsip keperagaan

Anak tunagrahita kesulitan dalam berfikir abstrak, dengan segala keterbatasannya itu siswa lebih mudah tertarik dalam belajar dengan menggunakan benda-benda kongkrit maupun berbagai alat peraga (model) yang sesuai.

c. Prinsip habilitasi dan rehabilitasi

Meskipun dalam bidang akademik siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang terbatas, namun dalam bidang-bidang lainnya mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang masih dapat dikembangkan

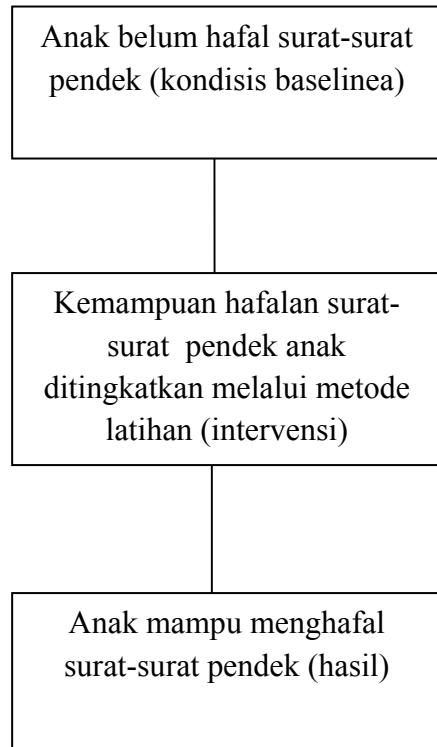
Di dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak didik berkebutuhan khusus ketiga prinsip di atas sangatlah penting di lakukan agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Begitu juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga prinsip di atas supaya tujuan pembelajaran menghafal surat An-naas bisa tercapai.

D. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa kerangka konseptual ataupun kerangka berfikir adalah bagaimana teori hubungan beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable. Jadi Kerangka konseptual merupakan alur berpikir didalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan kondisi awal anak yakni ditemui permasalahan dilapangan terhadap seseorang anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas D 5c. Selanjutnya berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mencoba memberikan *treatment* berupa membaca hafalan surat-surat pendek. Sehingga hasil *treatment* nantinya akan menunjukkan meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek. Gambaran dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 1.2 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:55) hipotesis dapat diartikan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu metode latihan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek bagi anak tunagrahita ringan.

Kriteria pengujian penelitian adalah;

Ha : Penggunaan metode latihan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek bagi anak tunagrahita ringan

Ho : Penggunaan metode latihan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek bagi anak tunagrahita ringan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek An-nas bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaiti tahap baseline dan intervensi. Tahap baseline yang dilakukan selama 7 kali pertemuan yang hasil akhirnya anak hafal surat An-naas ayat pertama.

Sedangkan pada tahap intervensi, peneliti menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat An-naas bagi anak tunagrahita ringan. Intervensi dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan dan kemampuan hafalan surat pendek An-naas pada anak terlihat stabil (meningkat). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam hafalan surat pendek An-naas terhadap anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan dengan metode latihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru dalam memberikan pelajaran agama Islam yang mengajarkan hafalan surat pendek An-naas di sekolah agar dapat

menggunakan metode latihan yang berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai hafalan surat pendek An-naas.

2. Bagi orang tua, sebagai pedoman nantinya dalam mengajarkan hafalan surat-surat pendek lainnya kepada anak disamping itu dengan adanya penelitian ini orang tua bisa belajar dari peneliti tentang penggunaan teknik atau cara yang dapat dilakukan dalam mengajarkan hafalan surat pendek An-naas kepada anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teknik dan metode yang berbeda, serta peneliti selanjutnya bisa memformulasikan ide-idenya bahwa metode apa yang cocok digunakan dalam mengajarkan hafalan surat pendek kepada anak berkebutuhan khusus selain metode latihan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahim Al-Qahtani. 2004. *Khasiat dan Keutamaan Ayat-ayat Al-qur'an dan Asma'ul Husna*. Jakarta : Sandro Jaya
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- IKIP, Padang. 1995. *Panduan Kegiatan Penelitian IKIP Padang*. MRC FPTK IKIP Padang
- James W. Tawney. 1997. *SSR In special Education*. Colombia. Ohio
- Juang S, Koji & Hideo N. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*
- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba
- Maria. J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tuangrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas
- M Basyarudin Usman & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Rahardja, Djahja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Cried: University of Tsukuba
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung